

# Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV di MI Muhammadiyah Lebaksiuh 1

Novia Ramadhini Luthfyani<sup>1</sup>, Muhammad Ishaq Gery<sup>2</sup>, Elnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

[ramadhinovia42@gmail.com](mailto:ramadhinovia42@gmail.com)

**Abstrak.** Studi kualitatif ini meneliti strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Lebaksiuh 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Lebaksiuh 1. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi pribadi. Artikel ini berisi pengalaman dan strategi yang dilakukan peneliti dalam mengatasi permasalahan terkait motivasi belajar Bahasa Inggris pada peserta didik. Penelitian ini mengkaji strategi efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara atau pengucapan kosa kata pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Hasil penelitian penerapan strategi efektif dan inovatif memiliki beberapa manfaat dalam peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah peserta didik dapat mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris dengan baik dan benar, motivasi belajar Bahasa Inggris meningkat, serta peserta didik semakin terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para praktisi pendidikan dalam menghadapi situasi yang serupa.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, Keterampilan berbicara, Kosa kata

## 1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan, terutama bagi peserta didik. Bahasa Inggris bukan sekedar mata pelajaran di sekolah, tetapi merupakan jendela yang membuka peluang bagi perkembangan pribadi, akademik, serta karir. Seorang ahli linguistik, Vivian Cook, menyatakan bahwa “Belajar bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan pemikiran kritis dan analitis, serta membantu pengembangan keterampilan sosial dan profesional.”

Keterampilan berbicara (*speaking skills*) mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, atau informasi secara jelas kepada orang lain. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengatur kata-kata dengan baik, intonasi yang tepat, serta pelafalan kosa kata dengan benar. Kemampuan berbicara merupakan hal yang penting dalam percakapan sehari-hari. Pengenalan Bahasa Inggris sejak dini perlu dilakukan mengingat teori-teori *Second Language Acquisition* menyebutkan bahwa “Semakin dini anak belajar bahasa asing maka semakin cepat mereka menguasainya karena alasan kemampuan *short-and long-term memory* yang lebih baik.

Salah satu hal terpenting dalam menguasai bahasa Inggris adalah mempelajari pelafalan (*pronunciation*) kosa kata yang baik dan benar. Pelafalan (*pronunciation*) adalah cara mengucapkan kata atau menghasilkan suara menggunakan organ mulut yang benar (Kustanti, 2017). Berdasarkan KBBI (2002) kosa kata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa. Pelafalan kosa kata bahasa Inggris adalah kemampuan untuk mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Keberhasilan pembelajaran bahasa merupakan tujuan setiap pelajar bahasa. Richard. (2014) mengusulkan dua komponen utama yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran bahasa, yakni: apa yang terjadi di dalam kelas dan apa yang terjadi di luar kelas. Dalam pembelajaran bahasa, strategi yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik berperilaku terhadap proses belajar mereka merupakan hal yang sangat penting. Strategi pembelajaran memiliki peran penting untuk diimplementasikan untuk kemampuan berbahasa peserta didik.

Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia disebut dengan *Teaching English as a Foreign Language (TEFL)*. Dalam *TEFL* terdapat keterampilan dasar yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan komunikasi lisan untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pikiran serta menyampaikan informasi kepada orang lain (Harmer, 2003). Berbicara adalah proses kompleks yang membutuhkan banyak latihan. Peserta didik kerap merasa kesulitan untuk mengekspresikan diri ketika berbicara dalam bahasa Inggris secara lisan (Thornbury, 2005).

Saat mempelajari Bahasa Inggris, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan berbicara atau speaking. Sulit berbicara biasanya disebabkan oleh kesulitan mengungkapkan pikiran secara lisan, kosa kata yang terbatas, dan pengetahuan tata bahasa yang terbatas, yang membuat sulit untuk berbicara sesuai dengan aturan tata bahasa. Selain itu, kurangnya keberanian untuk berbicara karena takut dianggap salah juga menjadi faktor peserta didik mengalami kesulitan berbicara.

Menurut (sucandra et al., 2022), kosa kata peserta didik yang kurang baik merupakan masalah yang perlu dipecahkan dengan baik karena kosakata sangat diperlukan untuk belajar Bahasa Inggris. Kemampuan peserta didik merupakan tumpuan keberhasilan peserta didik itu sendiri, namun permasalahan guru adalah mereka selalu salah mengartikan kata kemampuan dalam konteks yang tidak luas. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan kosa kata atau pelajaran peserta didik.

Karena pelafalan bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, peserta didik harus belajar dan berlatih pelafalan bahasa Inggris secara menyeluruh. Pelafalan bahasa Inggris memiliki lebih banyak bunyi daripada bahasa Indonesia. Selain itu, kompleksitas pelafalan bahasa Inggris sangat menarik, sehingga peserta didik harus mempelajari semua bunyi pelafalan bahasa Inggris.

Umumnya anak-anak dengan mudah merasa bosan dan kehilangan minat belajar setelah beberapa saat. Untuk membuat mereka tetap terlibat, maka perlu untuk melengkapi kegiatan dengan banyak visual berwarna cerah, mainan, atau benda-benda lain. Dengan menggunakan kegiatan tersebut, seorang guru bahasa dapat membuat input bahasa menjadi menyenangkan dan juga mudah dipahami.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Melalui penelitian kualitatif, Basrowi & Suwandi (2008: 2) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami (Hendrayadi, et. al, 2019:218). Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting) tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari hingga 28 Februari pada masa Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP) di MI Muhammadiyah Lebaksiuh 1. Sampel yang diambil adalah peserta didik kelas 4 yang mana peneliti mengajar di kelas tersebut. Sebanyak 34 peserta didik menjadi sampel. Peneliti memilih observasi dan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai penelitian untuk menyajikan gambaran atau detail tentang suatu situasi atau fenomena.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendalam serta komprehensif dengan tujuan mendeskripsikan fenomena atau kejadian. Pendekatan ini sering digunakan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok mengalami fenomena dalam lingkungan alami mereka. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumen yang kemudian diuraikan secara rinci untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam. Penelitian deskriptif sangat berguna dalam mengeksplorasi area yang masih belum banyak dipahami serta untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman manusia.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat sebuah kesulitan belajar Bahasa Inggris pada peserta didik kelas 4 MI Muhammadiyah Lebaksiuh 1. Kesulitan tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris. (Utari & Zuhdi, 2020) mengatakan bahwa belajar Bahasa Inggris sulit jika bahasa Inggris tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang menyulitkan pembelajar bahasa Inggris. Peserta didik belum dapat melafalkan kosa kata Bahasa Inggris dengan benar, hal ini mungkin disebabkan karena peserta didik kurang berlatih.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mendapati beberapa peserta didik yang belum bisa melafalkan kosa kata Bahasa Inggris dengan benar. Beberapa peserta didik tersebut memiliki banyak pengetahuan kosa kata, akan tetapi mereka belum bisa melafalkannya dengan benar. Seringkali mereka menyebutkan bahasa Inggris dari dua kosa kata dengan sama. Misalnya seperti menyebutkan bedroom dan bathroom. Dua kata tersebut tentunya memiliki pengucapan atau pelafalan yang berbeda, tetapi mereka melafalkannya dengan “*bedroom*”

untuk keduanya. Selain itu, peserta didik juga mengucapkan angka 10 dengan penyebutan “tin” yang mana itu salah.

Setelah diwawancara mengenai alasan mereka belum bisa melafalkan kosa kata bahasa Inggris dengan benar, sebagian peserta didik menjawab karena guru mereka memberi contoh pengucapannya seperti itu. Hal tersebut mungkin terjadi karena terbiasa menggunakan Bahasa Ibu, cara mereka berbicara Bahasa Inggris terkadang sedikit berbeda dan terkadang sangat berbeda dari penutur asli. Oleh karena itu, aksen yang dihasilkan bisa saja berbeda.

Untuk menyampaikan makna, peserta didik harus memiliki pengetahuan tentang kata-kata dan kalimat. Peserta didik harus memahami bagaimana kata-kata tersegmentasi ke dalam berbagai suara, bagaimana kalimat ditekankan dengan cara tertentu (Dr. Tien Rafida, n.d.) Ini adalah kasus yang dihadapi oleh peserta didik. Kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris peserta didik masih terdapat kekurangan, dimana peserta didik masih merasa sulit melafalkan kosa kata. Peserta didik tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berlatih. Terlebih lagi guru tidak meningkatkan keterampilan pelafalannya. Aksen lokal guru saat mengajar bahasa Inggris mempengaruhi keterampilan pengucapan dan aksen lokal muncul saat berbicara bahasa Inggris di kelas. Peneliti telah merumuskan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Strategi pertama, peneliti melakukan ice breaking terkait materi tersebut sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mengingat kembali kosa kata yang ada dalam materi. Peneliti me-recall beberapa kosa kata yang telah dipelajari.

Strategi kedua, peneliti memberikan contoh pelafalan yang benar dari 2 kata tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa 2 kata tersebut memiliki pelafalan yang berbeda. Kata *bedroom* diucapkan ‘*bed,room*’ sedangkan *bathroom* diucapkan ‘*baTH,room*’. Untuk angka 10, peneliti mengucapkan “*ten*”. Kemudian peneliti meminta setiap peserta didik untuk maju ke meja guru lalu mengikuti atau mengulangi kata yang diucapkan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan berulang sampai peneliti merasa pengucapan peserta didik sudah benar dan memastikan mereka mengingatnya. Kegiatan tersebut sebagai latihan supaya peserta didik dapat semakin lancar dalam melafalkan kosa kata serta meningkatkan keterampilan berbicara.

Strategi ketiga, peneliti menciptakan media pembelajaran yang menarik. Hal tersebut dilakukan peneliti supaya peserta didik semakin semangat dan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Peneliti membuat jam dinding berbahan kardus yang berbentuk semangka. Media ini efektif untuk membuat peserta didik mengingat pelafalan kata bahasa Inggris yang benar. Selain itu, peserta didik juga semakin semangat dan antusias belajar bahasa Inggris karena mereka menyukai jam berbentuk semangka tersebut.

Dari beberapa strategi yang dilakukan, peneliti berhasil membuat peserta didik mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dengan benar. Peserta didik semakin termotivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Peserta didik juga terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran, mereka dengan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

#### 4. Simpulan dan Saran

Hasil dari beberapa strategi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik yang awalnya masih memiliki kendala dalam pelafalan (*pronunciation*) kosa kata Bahasa Inggris,

saat ini dapat melafalkan kosa kata dengan benar. Dengan latihan yang teratur, peserta didik dapat mengingat pelafalan kosa kata yang benar. Peserta didik merasa senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dikarenakan tersedianya media pembelajaran yang menarik. Mereka antusias dan terlibat aktif selama pembelajaran. Peserta didik semakin termotivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Dengan demikian, peneliti mendapati pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Strategi yang dilakukan pendidik, seperti latihan yang teratur, menciptakan media pembelajaran yang menarik, serta *ice breaking* dapat membantu mengatasi kendala pelafalan (*pronunciation*) peserta didik serta membuat mereka termotivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang baik dan motivasi belajar yang tinggi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Seluruh pendidik diharapkan untuk dapat terus menerapkan dan mengembangkan strategi-strategi yang efektif dan inovatif di MI Muhammadiyah Lebaksiuh 1 untuk mengatasi permasalahan kurangnya keterampilan berbicara serta motivasi belajar Bahasa Inggris peserta didik. Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media belajar interaktif yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris peserta didik, serta latihan berbicara Bahasa Inggris secara teratur perlu terus dilakukan untuk mempertahankan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MI Muhammadiyah Lebaksiuh 1 yang memberikan izin melakukan penelitian. Tak lupa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhammad Ishaq Gery, M.Pd dan Ibu Elnawati, M.Pd selaku DPL.

## Daftar Pustaka

- Ambawani, S., & Putranti, B. E. (2023). Pelatihan Pelafalan (Pronunciation) Kosa Kata Bahasa Inggris Dengan Metode Drilling Bagi Siswa Sekolah Dasar. *AMMA: Jurnal Pengabdian...*, 2(11), 1429–1434.  
<https://www.journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/3892%0Ahttps://www.journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/download/3892/2275>
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Sokhiba, A. (2021). Increasing Basic Language Skills of Young Learners in English Lessons. 2(3), 1–5.

- Garate, J. (2017). Common Pronunciation Problems of Learners of English. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Holidazia, Rupina, and Rojab Siti Rodliyah. 2020. "Strategi Siswa Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20(1):111–20. doi: 10.17509/jpp.v20i1.24562.
- Sondakh, Delfina Christie, and Mega Febriani Sya. 2022. "Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar Delfina Christie Sondakh, Mega Febriani Sya." 1:9–10.
- Ristiana Indriani, Ludvi, Adila Elvin Gunawan, Zaenun Nadzif, Azizah Giusty Syafanti, Khafifah Eva Gesti, Nia Pratiwi, and Herningtyas Dewi Widoretno. 2023. "Analisis Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Role Play Dalam Kelas Berbicara Bahasa Inggris." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 7(2):283–98.